

Studi tentang Minat Belajar pada Siswa *Broken Home* di SD Negeri 06 Pontianak Selatan

Debi Hanizar¹, Luhur Wicaksono², Yulie³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura,
Jl. Prof. Dr. H. Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
debihanizar87@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the interests of students broken home SD State 06 Pontianak South. The method used is qualitative research in descriptive form. The source of the data in this study is a student from a broken home family. As for data collection techniques using observations, interviews, and documentation. Analysis of research data is presented qualitatively descriptively using two informants. The results of this study show that students from broken home families have had a negative impact on their learning interests and influence on the learning results achieved at school but there are also students from Broken Home families who do not experience it. The interests of students from broken home families vary. There are students who have a high interest in learning with shown enthusiasm in following the learning process and good learning outcomes and students with low learning interests showed a less enthusiast in following learning and getting less good learning expectations.

Keywords: Broken Home, Interest in learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa broken home SD Negeri 06 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dari keluarga broken home. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian di sajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak dua orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga broken home ada yang mengalami dampak negatif terhadap minat belajarnya dan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai di sekolah namun ada juga siswa dari keluarga broken home yang tidak mengalaminya. Minat belajar siswa dari keluarga broken home berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan ditunjukkan dengan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik dan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ditunjukkan dari kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Kata Kunci: Broken Home, Minat Belajar.

Copyright (c) 2024 Debi Hanizar, Luhur Wicaksono, Yulie

✉ Corresponding author: Debi Hanizar

Email Address: debihanizar87@gmail.com (Jl. Prof. Dr. H. Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)

Received 20 June 2024, Accepted 27 June 2024, Published 04 July 2024

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Slameto (2015, p. 180) mengatakan minat belajar adalah “sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar adalah rasa tertarik

pada suatu pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang tuntas. Achru (2019, p.208) menambahkan bahwa minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu. Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial (Ardyani & Latifah, 2014, p.233).

Wiriyosutomo, (2022) mengatakan bahwa “hubungan anak dan keluarga yang tidak utuh atau *broken home* dapat membawa dampak negatif bagi proses belajar”. Dampak negatif seperti perilaku membolos dapat terjadi karena pengaruh kondisi keluarga yang tidak mendukung dirinya untuk belajar.

Bedasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan yaitu di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Selatan, berdasarkan informasi awal yang di dapat dari guru wali kelas V diketahui enam orang siswa mengalami keluarga *broken home* dari 54 siswa, berdasarkan informasi tersebut ditemukan siswa *broken home* yang rendah minat belajarnya, hal ini tentu saja akan mempengaruhi pada rendahnya hasil belajar dan prestasi belajarnya.

Siswa *broken home* yang memiliki minat belajar rendah dapat di lihat dari kurangnya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata raport semester terakhir siswa kelas V yang mengalami keluarga *broken home* terdapat satu dari enam siswa yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 87,5 dan satu dari enam siswa memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 77,5. Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dari latar belakang keluarga *broken home* memiliki minat belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi pada penelitian ini yaitu. Bagaimana minat belajar siswa yang mengalami keluarga *broken home* dan bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap minat belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimanakah minat belajar siswa dari keluarga yang mengalami *broken home* dan mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap minat belajar siswa

Berdasarkan jbaran ini, peineiliti menemukan bahwa teirdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Perbedaannya adalah pada siswa yang memliki antusiasme dalam meingikuti pelajaran dan hasil belajar siswa *broken home*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong, (2017) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, “penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskriptif”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, p.16) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2016, p.145) menyatakan bahwa teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk menelaah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, suatu kegiatan, gejala alam yang jumlah respondennya tidak terlalu besar.

Sugiyono (2017, p.194) mengatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Proses wawancara ini diawali dengan pengenalan dan selanjutnya dengan tanya jawab mengenai hal yang peneliti teliti.

Sudaryono (2017, p.219) mengungkapkan bahwa teknik dokumentasi adalah cara yang dapat dilakukan penulis untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, sehingga penulis memperoleh data yang relevan.

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* akan melakukan proses penelitian. Moelang (2017, p.168) menjelaskan manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Sugiyono (2015, p.365) “temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua keabsahan data yakni triangulasi dan mengadakan member check.

Moleong (2017, p.330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Fungsi dari triangulasi adalah menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber pada pengandalan sumber data, penelitian, teori, dan metode yang tunggal.

Menurut Sugiyono (2015, p.125) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Sugiyono (2015, p.373) “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Peneliti mengecek data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Sugiyono (2015, p.375) “*member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan semua data yang telah didapatkan dari pemberi data tersebut dapat mengecek apakah yang peneliti tulis sudah sesuai dengan yang disampaikannya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis data sehingga permasalahan penelitian dapat terselesaikan secara utuh. Sesuai dengan masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Minat Belajar Pada Siswa *Broken home* di SD Negeri 06 Pontianak Selatan?" Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar siswa *broken home* dan bagaimana dampak *broken home* terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 06 Pontianak Selatan.

Selanjutnya, untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan diatas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan Adapun yang menjadi informan adalah AK AM, R, ZNA, F, dan ENP selaku guru wali kelas, siswa serta teman siswa dari SD Negeri 06 Pontianak Selatan.

Dari hasil dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan, hasil dokumentasi ini mengenai hasil akademik yang dialami siswa dari keluarga *broken home*, peneliti mendapatkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V dari keluarga *broken home* pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap R dan ZNA memiliki prestasi yang berbeda. Nilai yang diraih ZNA termasuk tinggi yaitu 87,5 dan bisadianggap salah siswa yang berprestasi. R termasuk siswa yang kurang memiliki prestasi, dan memiliki nilai terendah diantara anak *broken home* lainnya yaitu 77,5.

Ditemukan siswa dari keluarga *broken home* ada yang memperhatikan dalam proses belajar mengajar dan ada juga yang tidak. Saat dilakukan observasi di ruang kelas terdapat siswa yang dari keluarga *broken home* terkadang tidak memperhatikan dan asik mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya. Ada juga terdapat siswa lain dari keluarga *broken home* saat observasi dilakukan terlihat memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan di depan kelas.

Minat belajar dari keluarga *broken home* di temukan memiliki minat belajar yang berbeda-beda ada yang tinggi juga ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal yang di ungkapkan dari hasil wawancara oleh Bapak AM siswa ZNA rajin mengerjakan tugas, tugas sekolah maupun pekerjaan rumah, dan secara akademik nilai pelajaran selalu memuaskan dan keinginan untuk belajar tinggi. Siswa ZNA

memperhatikan disaat guru menjelaskan pada saat proses belajar berlangsung. Bapak AM juga mengungkapkan bahwa siswa ZNA memiliki prestasi yang bagus, tidak ada keluhan tentang anak tersebut.

Ibu AK mengungkapkan sebagai berikut: “Siswa R kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran hanya diam dan terkadang mengobrol dengan teman sebangkunya”, Siswa R terkadang tidak mengerjakan PR yang telah di kerjakan dengan alasan bukunya ketinggalan, siswa R juga memiliki prestasi yang kurang baik.

Tidak semua siswa dari keluarga *broken home* mengalami masalah belajar, terdapat siswa yang memiliki prestasi dan nilai yang bagus di seklah. Dari hasil wawancara Bapak AM siswa bernama ZNA memiliki nilai dan prestasi bagus di sekolah “Dia mengerjakan tugas yang saya berikan, dia aktif hanya saja sedikit pemalu anaknya”. Bapak AM juga mengungkapkan bahwa siswa ZNA aktif dalam bergaul dengan teman kelasnya.

Diskusi

Slameto (2015, h.180) mengatakan minat belajar adalah “sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar adalah rasa tertarik pada suatu pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang tuntas. Siswa yang memiliki minat belajar tentu memiliki perasaan senang, ketertarikan, Perhatian dan keterlibatan di dalam dirinya, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Pontianak Selatan dengan siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Minat belajar siswa *broken home* ada yang positif ada juga yang negatif dengan pembahasan berikut:

Perasaan Senang

ZNA dan R merasakan perasaan senang apabila mengikuti mata pelajaran yang mereka sukai. Ketika mengikuti pelajaran tertentu yang mereka gemari., mereka mengikuti pelajaran tersebut dan tidak merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran. Perasaan senang yang dimiliki siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar pada pelajaran yang mereka ikuti.

Perasaan senang yang dimiliki siswa ZNA ketika mengikuti mata pelajaran yang dia sukai. ZNA menyukai pelajaran PJOK, Tematik dan Ipas. Ketika ZNA mengikuti mata pelajaran tersebut ZNA merasa senang dan tidak merasa bosan.

Sedangkan siswa R memiliki perasaan senang apabila mengikuti pelajaran PJOK dan Agama. Berbeda dengan siswa sebelumnya R hanya menyukai dua mata pelajaran saja. R senang mengikuti mata pelajaran tersebut dan mendapatkan nilai yang baik di mata pelajaran tersebut.

Ketertarikan

Bentuk ketertarikan siswa dalam minat belajar, siswa ZNA yang berasal dari keluarga *broken home* merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena mendapat lebih banyak ilmu dari

setiap proses pembelajaran yang dijalani di sekolah. Rasa antusias yang dimiliki oleh ZNA yang awalnya kurang tau dan mengerti apa yang dipelajarinya, melalui pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya membuat siswa ZNA menjadi tau dan mengerti serta paham tentang pelajaran yang sedang di pelajari.

Siswa R yang berasal dari keluarga *broken home* merasa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dia mengikuti dengan biasa saja. R hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa ada rasa semangat yang di tunjukan. Hal tersebut tentunya tidak baik bagi siswa, karena tidak antusiasnya dalam belajar dapat mempengaruhi proses belajarnya, adanya rasa tidak semangat dan malas dalam mengerjakan tugas yang akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Perhatian Siswa

Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa ZNA yang berasal dari keluarga *broken home* memperhatikan ketika guru nya menjelaskan. ZNA juga mencatat yang sudah di tulis oleh gurunya di papan tulis. Dengan mencatat materi tersebut siswa dapat belajar kembali di rumah tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. ZNA memiliki minat belajar yang baik karena ZNA memperhatikan saat gurunya menjelaskan materi serta mencatatnya.

Sedangkan siswa R yang juga berasal dari keluarga *broken home*. Siswa R saat guru menjelaskan kurang memperhatikan, tidak fokus dan terkadang berbicara dengan teman sebangkunya. Akibat tidak memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan akan berdampak pada pemahamann siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan akan berdampak juga dengan hasil belajar siswa tersebut.

Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siswa *broken home* di SD Negeri 06 Pontianak Selatan, dari aktifnya siswa tersebut dalam diskusi kelompok, aktif bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Keterlibatan siswa yang ada pada siswa ZNA yang berasal dari keluarga *broken home*. ZNA aktif terlibat saat diskusi kelompok tentang materi pembelajaran yang dibahas. Ketika siswa ZNA mendapat pertanyaan dari gurunya siswa ZNA dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Bapak AM juga mengungkapkan saat proses pembelajaran di kelas siswa tersebut aktif bertanya tentang materi yang di sampaikan hanya saja siswa sedikit pemalu. Siswa ZNA juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan siswa R yang juga berasal dari keluarga *broken home*, R siswa yang kurang aktif dalam diskusi, siswa lebih asik bermain dan mengobrol dengan temannya. Siswa R tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, siswa R cenderung diam.

Dampak Broken Home Pada Minat Belajar Siswa SD Negeri 06 Pontianak Selatan

Willis (2014, p.66) mengatakan bahwa faktor-faktor yang ditimbulkan yang sering ditemui disekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik yang diakibatkan oleh pengaruh keluarga *broken home* adalah: (1) malas belajar, (2) menyendiri, (3) agresif, dan (4) membolos. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dari keluarga *broken home*, wawancara dengan teman siswa dan wawancara dengan guru wali kelas, terdapat siswa dari keluarga *broken home* mengalami dampak dalam belajarnya.

Dampak ini dirasakan oleh siswa bernama R, R mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang kurang baik, ini disebabkan R kurang aktif dalam belajar di kelas dan R juga belum lancar dalam membaca, R terkadang tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh gurunya dengan alasan bukunya ketinggalan. Siswa R juga mengaku kurang bersemangat mengerjakan PR di rumah karena orang tua tidak menemani R dalam mengerjakan PR. Dari hasil wawancara Ibu AK selaku guru wali kelas Vb juga mengatakan bahwa siswa R sering terlambat datang ke sekolah karena ayah tiri yang mengantarnya slelalu terlambat bangun.

Sedangkan siswa ZNA yang juga berasal dari keluarga *broken home* tidak di temukan dampak terhadap belajarnya, ZNA meraih prestasi yang baik di sekolah. Dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ZNA, ZNA mendapatkan nilai yang baik di kelas, ZNA juga mengerjakan setiap tugas sekolah maupun PR yang di berikan oleh gurunya. Bapak AM juga mengatakan bahwa ZNA siswa yang aktif di kelas walaupun sedikit pemalu dan siswa ZNA tidak memiliki masalah dalam belajarnya.

Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mengalami masalah dalam belajarnya. Terdapat siswa yang memiliki prestasi yang baik serta rajin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian serta pembahasan yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, siswa dari keluarga *broken home* menunjukkan tingkat minat belajar yang bervariasi. Terdapat perbedaan minat belajar siswa dari keluarga *broken home*, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah, siswa R memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang kurang baik. Sedangkan minat belajar yang tinggi, meskipun siswa ZNA berasal dari keluarga *broken home*, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, sehingga mendapat hasil belajar yang tuntas dan memiliki tujuan untuk meraih prestasi yang baik.

Kedua, dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami *broken home* bervariasi. Dampak yang dialami oleh siswa terhadap belajarnya di sekolah ada yang memiliki prestasi yang baik walaupun dari keluarga yang *broken home* dan ada yang berprestasi rendah akibat dampak dari keluarga yang *broken home*.

REFERENSI

- Achru, P.A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3 (2): 208.
- Ardyani, Anis, Latifah, & Lyna. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/47339>
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3861>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Willis, Sofyan S. (2014). *Konseling individual teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta